

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Profil Perusahaan



Gambar 3.1 Logo OVO

Sumber: OVO Indonesia

OVO adalah layanan uang elektronik dan platform pembayaran digital oleh PT Visionet Internasional. OVO berkembang secara pesat sejak diperkenalkan pada tahun 2017 dan menjadi salah satu pionir dompet digital yang mendorong perkembangan adopsi transaksi non-tunai di Indonesia. Keberadaan OVO mendapat dukungan ekosistem kuat setelah bekerja sama dengan berbagai perusahaan dan kemitraan dengan jumlah *merchant* ritel, transportasi *online*, *e-commerce*, dan layanan *digital* lainnya.

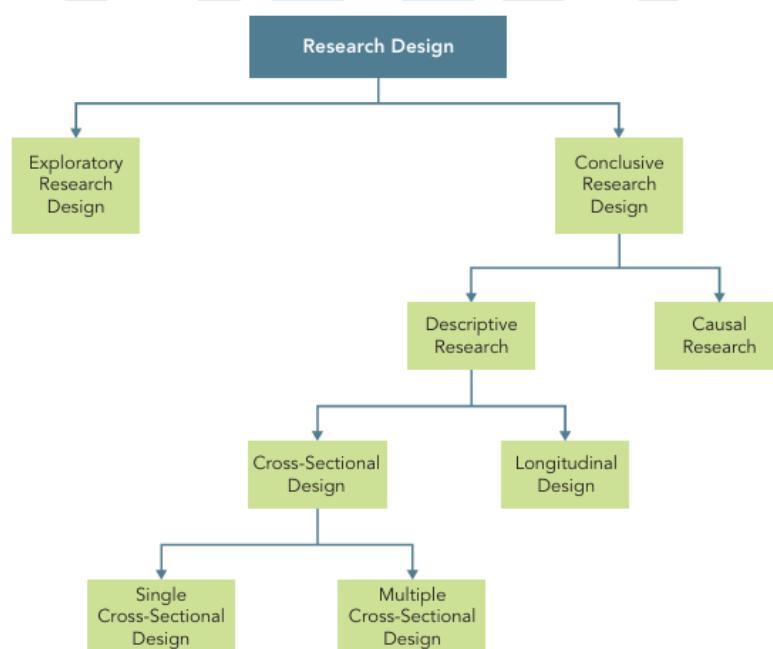
OVO memperoleh izin resmi dari Bank Indonesia sebagai penerbit uang elektronik dan penyelenggara layanan keuangan digital melalui regulasi yang berlaku dan berada di bawah pengawasan sistem pembayaran nasional. Melalui inovasi seperti pembayaran *QRIS*, *OVO Cash*, *OVO Points* memberikan kemudahan transaksi kepada masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan.

Komposisi pemegang saham OVO juga sempat mengalami perubahan, seperti masuknya inovasi strategis Grab dan Tokopedia yang menciptakan ekosistem yang lebih kuat sebagai pembayaran *digital*.

Meskipun menjadi salah satu dompet *digital* populer di Indonesia, OVO menghadapi persaingan yang semakin ketat dari kompetitor lainnya, seperti GoPay, DANA, ShopeePay, dan LinkAja. Hal ini membuat OVO harus tetap melakukan inovasi dalam mengembangkan layanan, memperkuat ekosistem, serta meningkatkan kualitas pengalaman pengguna agar dapat memperluas pasar dan mempertahankan loyalitas pengguna.

3.2 Desain Penelitian

Menurut (Malhotra, 2019), merupakan kerangka kerja yang digunakan dalam melaksanakan suatu penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai panduan utama yang mengarahkan proses penelitian dan mencakup elemen-elemen seperti metode, teknik, instrumen, serta prosedur yang digunakan. Desain ini membantu untuk menentukan bagaimana data penelitian akan dikumpulkan, diukur, dan dianalisis. Desain penelitian kognitif dan eksploratif adalah jenis desain penelitiannya.



Gambar 3.2 Desain Penelitian

Sumber: (Malhotra, 2019)

3.2.1 *Exploratory Research Design*

Desain penelitian eksploratori digunakan dalam memperoleh pemahaman awal masalah penelitian, untuk memperjelas konsep, serta membantu merumuskan hipotesis yang akan dilakukan pengujian pada tahap setelahnya (Malhotra, 2019). Desain ini bersifat fleksibel, karena bertujuan untuk menggali informasi baru yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini umumnya dilakukan melalui studi literatur, wawancara, atau diskusi untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai fenomena yang sedang dilakukan penelitian.

3.2.2 *Conclusive Research Design*

Penelitian konklusif menggunakan pendekatan yang lebih terorganisir dan sistematis dibandingkan dengan penelitian eksploratori. Tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis dan memeriksa hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang sudah teridentifikasi (Malhotra, 2019). Penelitian ini menghasilkan temuan yang dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan yang lebih pasti. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini membutuhkan data yang rinci, struktur penelitian yang baku, dan sampel yang representatif agar hasilnya dapat didefinisikan. Pendekatan yang dilakukan biasanya kuantitatif dengan analisis statistik untuk menguji hubungan antar-variabel penelitian.

Penelitian konklusif dibagi menjadi dua, yaitu *Descriptive Research* dan *Causal Research* (Malhotra, 2019):

1. *Descriptive Research*

Desain penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik fenomena atau populasi yang sedang diteliti secara sistematis dan berdasarkan informasi. Tujuannya untuk dapat menjawab pertanyaan “apa”, “siapa”, “kapan”, “di mana”, dan “bagaimana” suatu fenomena dapat terjadi (Malhotra,

2019). Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran jelas mengenai variabel yang diamati, melalui dua pendekatan yaitu:

a) *Cross-Sectional Design*

Pendekatan ini mengumpulkan data dari satu atau lebih dari sampel responden pada satu waktu tertentu. Terdapat dua jenis desain dalam pendekatan ini:

- *Single Cross-Sectional Design*: Data dikumpulkan dari satu kelompok responden pada satu waktu.
- *Multiple Cross-Sectional Design*: Data dikumpulkan dari beberapa kelompok responden yang berbeda untuk dilakukan perbandingan.

b) *Longitudinal Design*

Desain longitudinal mengumpulkan data dari sampel yang sama dalam jangka waktu tertentu untuk dapat mengamati perubahan perilaku responden terhadap fenomena yang diteliti.

2. *Causal Research*

Penelitian kausal bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendapatkan bukti atas hubungan sebab-akibat variabel-variabel yang diteliti (Malhotra, 2019). Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan bagaimana perubahan pada satu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *conclusive research* dengan metode pendekatan *descriptive design*. Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan melalui desain *single cross-sectional*. Pemilihan metode dalam penelitian ini berdasarkan pada tujuan penulis untuk menguji dan mengevaluasi hubungan antar variabel terhadap keberlanjutan penggunaan OVO. Penelitian ini dilakukan dengan survei kuesioner skala *likert*, dengan rentang penilaian dari 1 (satu) sampai 5 (lima).

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu *qualitative research* dan *quantitative research* (Malhotra, 2019). Kedua pendekatan ini dibedakan berdasarkan tujuan, metode pengumpulan data, serta cara dalam menganalisis informasi data. Pemilihan pendekatan bergantung pada karakter permasalahan dalam penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan.

3.3.1 *Qualitative Research*

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena masalah yang terjadi secara mendalam berdasarkan pada persepsi, motivasi, dan perilaku dari responden. Pendekatan ini menekankan pada makna dari data yang diperoleh melalui ukuran sampel yang kecil.

3.3.2 *Quantitative Research*

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengukur fenomena berdasarkan dengan data dan menguji hubungan antar-variabel menggunakan analisis statistik berlandaskan teori yang dirumuskan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena tujuan dari penelitian ini merupakan untuk menganalisis dan menguji hubungan antar-variabel dengan data yang dikumpulkan melalui survei untuk dilakukan proses dan analisis statistik.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut (Hair et al., 2019) populasi penelitian didefinisikan sebagai kumpulan dari keseluruhan elemen yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan dilakukannya penelitian. Populasi digunakan

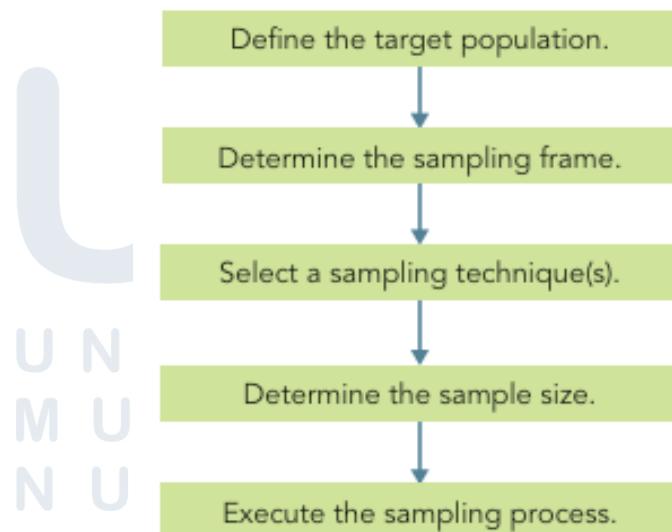
menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dan generalisasi hasil penelitian (Hair et al., 2019).

Dalam konteks penelitian ini, populasi studi ini berfokus pada individu yang telah berinteraksi dengan layanan aplikasi OVO untuk melakukan transaksi uang digital di Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel diambil sebagai bagian yang dianggap mewakili karakteristik populasi (Hair et al., 2019). Proses pengambilan sampel bertujuan untuk memperoleh data yang efisien namun tetap valid dan reliabel untuk dapat digeneralisasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kuantitatif mempertimbangkan ukuran sampel minimum berdasar metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

Menurut (Malhotra, 2019) tahapan proses perancangan sampling.



Gambar 3.3 Proses Sampel

Sumber: (Malhotra, 2019)

1. Define the target population

Populasi target merupakan kelompok objek yang dianggap mengandung informasi data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk dapat mengambil kesimpulan penelitian. Hal ini penting karena menjadi pedoman dalam menentukan siapa yang akan diteliti.

2. *Determine the sampling frame*

Sampling frame merupakan daftar referensi yang mewakili elemen dalam populasi dan digunakan sebagai acuan dalam pemilihan sampel. *Sampling frame* berfungsi menjadi jembatan antara populasi target dan sampel aktual untuk memastikan daftar yang ada mencerminkan keseluruhan elemen populasi.

3. *Select a sampling techniques*

Tahap ini melibatkan pemilihan metode pengambilan sampel yang paling sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Malhotra, 2019).

4. *Determine the sample size*

Hal ini berkaitan dengan penentuan jumlah responden yang dibutuhkan untuk dijadikan sampel penelitian. Ukuran sampel harus cukup besar sehingga memungkinkan analisis statistik yang valid dan representatif terhadap populasi yang ada (Malhotra, 2019).

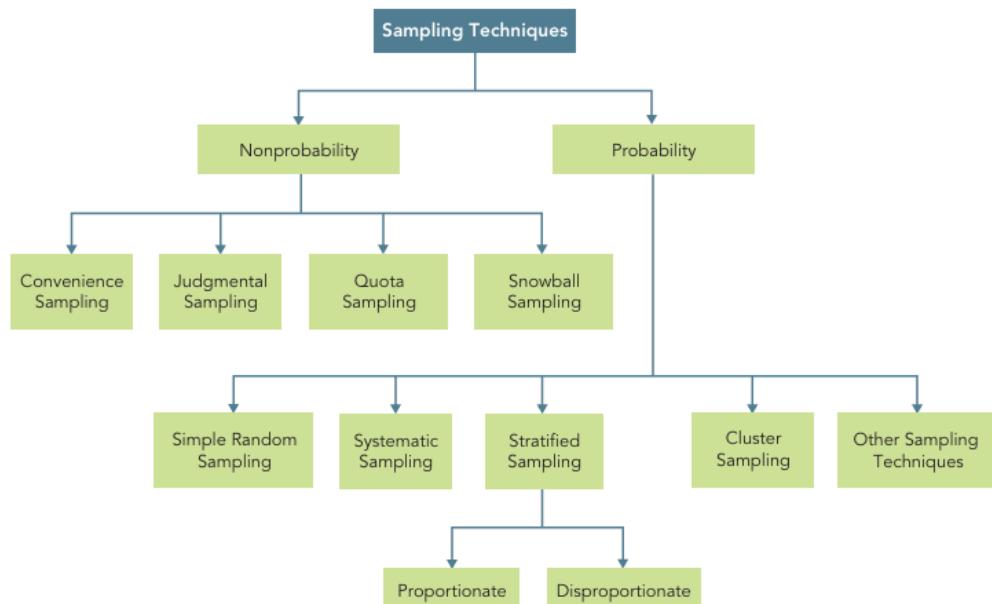
5. *Execute the sampling process*

Pelaksanaan proses *sampling* sesuai dengan teknik dan ukuran yang telah ditetapkan oleh peneliti. Proses pemilihan responden, pengumpulan data, dan pengawasan agar sampel yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang

dibutuhkan supaya memastikan data yang dikumpulkan valid dan reliabel (Malhotra, 2019).

Sampel ini terdiri dari pengguna OVO yang memenuhi syarat tertentu: pengguna aktif OVO berusia minimal 18 tahun, maksimal penggunaan enam bulan terakhir dengan frekuensi satu sampai lima kali dalam 6 bulan terakhir. Tujuannya adalah untuk memperoleh data representatif dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3.4 Teknik Sampling

Sumber: (Malhotra, 2019)

Menurut (Malhotra, 2019), teknik pengambilan data adalah prosedur dalam memilih sebagian elemen dari populasi penelitian agar dapat mewakili keseluruhan dari populasi yang ada. Hal ini berdasarkan pada pendekatan yang dilakukan dalam memilih sampel dalam penelitian, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

Probability sampling digunakan ketika seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat menjadi responden, yaitu:

1. *Simple random sampling*, teknik pengambilan data dengan setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama dan dilakukan secara independen.
2. *Systematic random sampling*, teknik yang digunakan dengan memilih elemen secara berkala dari daftar populasi yang ada dengan periode/interval tertentu.
3. *Stratified sampling*, teknik ini membagi populasi menjadi sub-populasi (strata) berdasarkan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti, kemudian sampel diambil secara acak dari setiap strata tersebut untuk memastikan representasi proporsional.
4. *Cluster sampling*, teknik dimana ketika populasi sangat besar dan tersebar secara geografis, sehingga populasi perlu dibagi menjadi kelompok kecil (*cluster*) secara acak untuk dilakukan pemilihan sampel penelitian.

Sebaliknya, *non-probability sampling* adalah cara memilih sampel berdasarkan pertimbangan subjektif pribadi peneliti. Peneliti bebas memilih siapa saja yang mereka anggap relevan dengan topik penelitian. Beberapa teknik dalam metode ini meliputi malhotra:

1. *Convenience sampling*, teknik pemilihan sampel yang diambil berdasarkan kemudahan akses dan keterjangkauan oleh peneliti untuk dapat berpartisipasi, tanpa memperhatikan representasi populasi secara keseluruhan.
2. *Judgmental sampling (purposive sampling)*, teknik yang didasarkan pada penilaian subjektif peneliti untuk memilih sampel yang dianggap paling sesuai dengan tujuan dan konteks dalam penelitian.
3. *Quota sampling*, teknik yang melibatkan dua tahap. Tahap 1 peneliti membuat persediaan dan kategori populasi berdasarkan karakteristik tertentu, seperti usia atau jenis kelamin. Tahap kedua peneliti memilih responden dari karakteristik tersebut menggunakan *judgmental sampling*

atau *convenience sampling* untuk memilih sampel dari kategori yang telah ditentukan.

4. *Snowball sampling*, teknik yang dimulai dengan pemilihan sejumlah sampel kecil awal yang sesuai dengan karakteristik yang sama, kemudian responden berikutnya direkrut berdasarkan rekomendasi dari sampel sebelumnya. Metode ini umumnya digunakan pada populasi yang sulit untuk dijangkau sehingga membutuhkan rekomendasi dari responden sebelumnya.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *judgemental sampling*. Hal ini dikarenakan pemilihan sampel dipilih berdasarkan kriteria pengguna *e-wallet* OVO yang telah ditetapkan sebelumnya dan sampel tersebut dianggap sebagai perwakilan dari populasi penelitian yang akan dilakukan.

3.6 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, yaitu *perceived ease of use*, *rewards*, dan *perceived risk*; variabel mediator sekaligus independen, yaitu *perceived usefulness*; dan variabel dependen, yaitu *continuance intention*.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pernyataan	English Original	Sumber	Skala Likert
<i>Perceived Ease of Use</i>	PEU adalah ekspektasi pengguna terhadap produk itu mudah untuk digunakan	Mudah dipelajari	PEU1: Saya merasa mudah untuk mempelajari cara menggunakan OVO	<i>Learning to operate e-wallet easily for me</i>	(Kumar, Haldar, & Chaturvedi, 2024)	1-5
		Tidak memerlukan banyak usaha	PEU2: Interaksi dengan OVO tidak memerlukan banyak usaha	<i>Interaction with e-wallet does not require a lot of mental effort</i>		
		Jelas dan mudah dipahami	PEU3: Interaksi saya dengan OVO jelas dan mudah dipahami	<i>My interaction with e-wallet is clear and understandable</i>		

		Memudahkan keinginan	PEU4: Menggunakan OVO itu mudah bagi saya untuk melakukan transaksi yang saya inginkan	<i>I find it easy to use e-wallet to do what I want</i>		
<i>Perceived Usefulness</i>	PU adalah sebagai sejauh mana kegunaan suatu teknologi baru memengaruhi seseorang	Transaksi lebih cepat	PU1: OVO membantu saya menyelesaikan pembayaran lebih cepat	<i>E-wallet enables me to accomplish payments/transactions more quickly</i>	(Kumar, Haldar, & Chaturvedi, 2024)	1-5
		Transaksi lebih mudah	PU2: OVO membantu saya menyelesaikan transaksi dengan lebih mudah	<i>E-wallet enables me to accomplish payments/transactions more easily</i>		
		Meningkatkan efisiensi	PU3: OVO meningkatkan kecepatan saya dalam melakukan pembayaran	<i>E-wallet increases my efficiency/transaction payment speed</i>		
<i>Reward</i>	RW adalah insentif berupa uang, hadiah gratis, kupon hadiah, dan cashback yang dapat ditukarkan	Reward penting	RW1: Saya merasa penawaran/reward yang diberikan OVO penting bagi saya	<i>I think that special offers/rewards provided by e-wallet are important to me</i>	(Kumar, Haldar, & Chaturvedi, 2024)	1-5
		Manfaat promosi	RW2: Saya ingin mendapatkan manfaat dari berbagai promosi yang ditawarkan oleh OVO	<i>I would like to gain benefit from any promotions offered by the e-wallet</i>		
		Ketergantungan pada promosi	RW3: Saya akan terus menggunakan OVO jika masih ada promosi menarik yang ditawarkan	<i>I would like to continue to use e-wallet as long as promotions are being offered</i>		
<i>Perceived Risk</i>	PR didefinisikan sebagai sejauh mana ketidakpastian	Ketidakpuasan layanan	PR1: OVO tidak sesuai dengan harapan saya (misalnya: lelet, tidak bisa	<i>Mobile wallet app has not delivered to my</i>	(Tripathi, 2021)	1-5

	yang dirasakan pengguna terkait konsekuensi dari penggunaan suatu teknologi		melakukan QRIS, transfer/top-up pending)	<i>expectations (functional risk)</i>		
		Alternatif lebih baik	PR2: Saat ini ada alternatif lain untuk saya gunakan yang lebih baik dibanding OVO, seperti GoPay, ShopeePay, atau DANA	<i>There are better alternatives at this moment for the Mobile wallet app that I am currently using (opportunity cost risk)</i>		
<i>Continuance Intention</i>	CI didefinisikan sebagai kemungkinan subjektif pengguna untuk terus menggunakan suatu teknologi untuk tujuan tertentu	Fitur terbatas	PR3: Saya tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan semua fitur OVO	<i>I am not able to fully explore all the features of this Mobile wallet app (information risk)</i>		
		Niat melanjutkan penggunaan	CI1: Saya berniat untuk terus menggunakan OVO dimasa mendatang	<i>I intend to continue using e-wallet in the future</i>	(Kumar, Haldar, & Chaturvedi, 2024)	1-5
		Merekomendasikan ke orang lain	CI2: Saya akan dengan kuat merekomendasikan OVO untuk digunakan orang lain	<i>I will strongly recommend e-wallet for others to use it</i>		
		Penggunaan rutin	CI3: Saya akan terus menggunakan OVO secara rutin seperti sekarang	<i>I will keep using e-wallet as regularly as I do now</i>		

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Data *Pre-test*

Berdasarkan Malhotra (2020), *pre-test* merupakan proses pengujian awal terhadap sejumlah kecil responden sebelum dilakukan penyebaran secara luas. Tujuan dilakukannya *pre-test* adalah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki

potensi-potensi kesalahan dalam pertanyaan, tata bahasa, urutan item, dan kejelasan instruksi yang dapat memengaruhi pemahaman responden.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari 40 sampel yang sesuai dengan kriteria yaitu pengguna aktif OVO berusia minimal 18 tahun, maksimal penggunaan enam bulan terakhir dengan frekuensi satu sampai lima kali dalam 6 bulan terakhir.

3.7.2 Uji Validitas *Pre-test*

Validitas mengacu pada ketepatan suatu alat ukur dalam konsep yang seharusnya diukur (Malhotra, 2019). Sebuah instrumen penelitian dikatakan valid apabila setiap *item* mampu menggambarkan konstruk yang hendak diteliti. Pendapat lain ditegaskan oleh Hair et al. (2020) bahwa uji validitas merupakan proses untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan benar-benar merepresentasikan realitas sebenarnya daripada fenomena yang diteliti.

Tabel 3.2 Uji Validitas *Pre-test*

No.	Kriteria	Syarat Validitas
1.	<i>Kaiser Meyer Olkin (KMO - Measurement of Sampling Adequacy)</i>	<ul style="list-style-type: none">Nilai KMO ≥ 0.5, instrumen disimpulkan memenuhi untuk dilanjutkan analisis.Nilai KMO < 0.5, instrumen disimpulkan tidak memenuhi dan tidak dapat dilanjutkan analisis.
2.	<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<ul style="list-style-type: none">Nilai signifikan < 0.05 menunjukkan adanya hubungan signifikan antar-variabel

3.	<i>Anti-Image Correlation Matrix (MSA - Measure of Sampling)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Nilai MSA $\geq 0,5$, menjelaskan data valid. Nilai MSA $< 0,5$, menjelaskan data tidak valid.
4.	<i>Factor Loading of Component Matrix</i>	<ul style="list-style-type: none"> Nilai factor loading $\geq 0,5$ menjelaskan data valid.

3.7.3 Uji Reliabilitas *Pre-test*

Malhotra (2020) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah proses statistik untuk menilai seberapa konsisten instrumen penelitian secara internal. Nilai dari Cronbach's Alpha yang lebih besar dari atau 0,6 biasanya dianggap sebagai indikasi reliabilitas yang dapat diterima.

3.7.4 Analisis Data Penelitian *Main-Test*

Pada penelitian ini data akan dianalisis menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM). Berdasarkan Malhotra (2019), SEM merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan kompleks antar konstruk yang diukur melalui beberapa indikator. Metode ini memungkinkan peneliti untuk dapat menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung antar-variabel yang diintegrasikan dalam satu model yang komprehensif.

Pendekatan SEM berfungsi untuk menguji hubungan kausal dan simultan antar-variabel yang terdiri dari dua pendekatan, yaitu CB-SEM dan PLS-SEM (Hair et al., 2017). *Covariance-Based SEM* (CB-SEM), metode yang cocok untuk menguji teori yang sudah mapan. Sedangkan *Partial Least Squares SEM* (PLS-SEM) lebih fleksibel dan sering digunakan untuk menganalisis hubungan prediktif dengan tujuan mengeksplorasi teori baru. Dalam penelitian ini, peneliti memilih PLS-SEM dan menggunakan SmartPLS 4 yang dianggap lebih sesuai untuk tujuan penelitian ini.

Menurut pendapat Hair et al. (2022) :

1. *Specifying the Structural Model*

Peneliti membuat "kerangka konsep" yang menggambarkan hubungan antar-variabel konstruk sesuai dengan hipotesis dan arah hubungan antar konstruk, seperti pengaruh langsung, mediasi, atau moderasi.

2. *Specifying the Measurement Model*

Peneliti memastikan bagaimana setiap variabel diukur diwakili oleh beberapa indikator dalam alat ukur.

3. *Data Collection and Examination*

Peneliti mulai mengumpulkan data, memastikan bahwa data yang diperoleh layak untuk dianalisis, seperti dapat dipercaya dan relevan dengan penelitian.

4. *PLS Path Model Estimation and Algorithm*

Peneliti menggunakan Smart-PLS untuk menganalisis data dan mencari tahu apakah hasil penelitian sesuai dengan apa yang mereka duga sebelumnya.

5. *Evaluation of the Measurement Models*

Peneliti memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam pengukuran itu valid dan reliabel yang terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. *Reflective Measurement Model*
2. *Formative Measurement Model*

Namun pada penelitian ini hanya fokus pada *reflective measurement model*.

Tabel 3.3 *Reflective Measurement Model*

Measurement	Parameter	Rule of Thumb
-------------	-----------	---------------

<i>Internal Consistency (Reliability)</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> $\geq 0,70$.
	<i>Composite Reliability</i>	Nilai <i>Composite Reliability</i> $\geq 0,7$
<i>Convergent Validity</i>	<i>Average Variance Extracted</i>	Nilai <i>Average Variance Extracted</i> $\geq 0,5$
<i>Indicator Loadings</i>	<i>Outer Loadings</i>	Nilai <i>Outer Loadings</i> $\geq 0,7$
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross-Loading</i>	Nilai <i>Cross-Loading</i> setiap variabel $>$ Nilai <i>cross-loading</i> variabel lainnya.
	<i>Fornell Larcker Criterion</i>	Nilai <i>AVE</i> indikator dari setiap variabel yang diukur $>$ Nilai <i>AVE</i> variabel lain.

6. Accessing PLS-SEM Structural Model Result

Peneliti mengevaluasi hubungan antar-konstruk sesuai dengan hipotesis yang dibuat dengan melihat beberapa aspek.

Tabel 3.4 *Structural Model Result*

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
<i>T-statistic (alpha 5%)</i>	Jika nilai <i>t-statistic</i> berada antara -1.645 sampai 1.645 maka dinilai tidak signifikan. Sedangkan jika nilai <i>t-statistic</i>

	berada diluar angka tersebut, maka dinilai signifikan
<i>R-square</i>	R-square = 0.75 maka model penelitian kuat
	R-square = 0.50 maka model penelitian moderat
	R-square = 0.25 maka model penelitian lemah
<i>Effect size f^2</i>	$f^2 = 0.02$ dinilai berefek kecil
	$f^2 = 0.15$ dinilai efek moderat
	$f^2 = 0.35$ dinilai efek besar
<i>Blindfolding and Predictive Relevance Q^2</i>	Jika $Q^2 > 0$, maka model penelitian relevansi prediktif
	Jika $Q^2 < 0$, maka model penelitian tidak memiliki relevansi prediktif
Q^2	$Q^2 = 0.02$, menunjukkan relevansi prediktif kecil
	$Q^2 = 0.15$, menunjukkan relevansi moderat moderat
	$Q^2 = 0.35$, menunjukkan relevansi besar

7. Advanced PLS-SEM Analysis

Langkah ini dilakukan apabila peneliti ingin melakukan analisis lanjutan secara lebih mendalam.

8. Interpretation of Result and Drawing Conclusions

Peneliti mengartikan hasil analisis yang diperoleh dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang ada untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Selain itu hasilnya juga dihubungkan kembali

dengan teori dan hasil penelitian terdahulu untuk memberikan implikasi teoritis dan praktis.

3.8 Evaluasi Model Pengukuran

1. Measurement Theory (Outer Model)

a. Convergent Validity

Convergent Validity menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dari satu konstruk saling berhubungan tinggi dan benar-benar menggambarkan konsep yang serupa (Hair et al., 2021). Ada dua pengukuran untuk menilai validitas konvergen, yaitu *Outer Loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. *Outer Loading* dianggap valid jika indikator memiliki nilai ≥ 0.70 dan *AVE* dianggap valid jika memiliki nilai ≥ 0.50 .

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity menunjukkan sejauh mana konstruk itu berbeda dengan konstruk lain dalam model, artinya setiap variabel yang ada harus unik dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lain. Menurut Hair et al., (2021) syarat untuk *cross loading factor* adalah ≥ 0.70 . Setiap indikator dikategorikan lolos apabila memiliki nilai *cross loading* setiap konstruk yang sesuai memiliki nilai paling besar dibandingkan dengan konstruk lainnya.

c. Reliability

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana indikator dalam suatu konstruk konsisten dalam mengukur variabel yang sama. Reliabilitas diuji dengan *cronbach's alpha*, *composite reliability*, dan $\rho_A > 0.70$ (Hair et al., 2021).

2. Structural Theory (Inner Model)

a. Coefficient of Determination (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh konstruk independen, yang mengambil kalkulasi jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model serta ukuran sampel. Nilai R^2 berada pada kisaran 0 - 1.0 yang mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan akurasi prediksi yang lebih tinggi juga (Hair et al., 2021).

b. *Cross-Validated Redundancy (Q^2)*

Nilai Q^2 digunakan untuk menguji relevansi kemampuan model jalur dalam memprediksi nilai awal dari model. Jika nilai Q^2 lebih dari 0, maka konstruk eksogen dinilai relevan prediktif terhadap konstruk endogen yang sedang diuji (Hair et al., 2021).

c. *Effect of Size (f^2)*

Nilai f^2 menunjukkan besar pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen. Jika $f^2 < 0.02$ maka dinilai tidak berdampak secara signifikan.

d. *T-Statistics (One Tailed)*

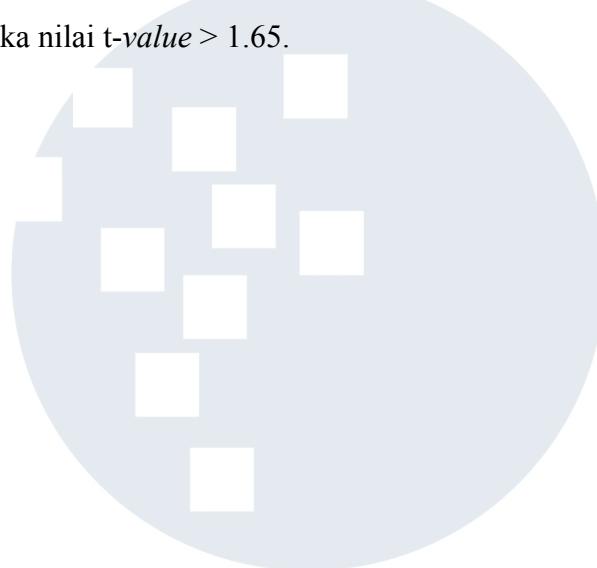
Uji T-Statistics digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar-variabel dalam model. Jika nilai $t\text{-statistic} > 1.65$, maka hasilnya dinilai tidak signifikan. Selain itu nilai $p\text{-value}$ harus < 0.05 untuk menunjukkan signifikansi.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 *Testing Structural Relationship*

Tahap pengujian hubungan struktural dilakukan untuk menilai arah, kekuatan dan signifikansi hubungan antar konstruk dalam model penelitian. Tahap ini penting untuk dapat memastikan bahwa hubungan antar-variabel dalam hipotesis benar-benar terbukti secara empiris berdasarkan data yang diperoleh dilihat dari nilai *Standardized Coefficient (β)*, *p-value*, dan *T-statistic*.

1. Jika *standard coefficient* (β) > 0 maka dapat disimpulkan uji hipotesis memiliki hubungan positif. Tetapi jika nilai *standard coefficient* (β) < 0 maka disimpulkan bahwa adanya indikasi hubungan negatif.
2. Jika nilai *p-value* < 0.005 maka dinilai bahwa terdapat pengaruh signifikan antar-variabel yang sedang diuji (Malhotra, 2019).
3. Jika nilai *t-value* > 1.65 .



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA